BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter, menurut Megawati (Kesuma, 2011: 5) adalah, "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya". Sedangkan untuk pengertian karakter sendiri menurut Kemendiknas (2010) sebagaimana dikutip oleh wibowo (2012:67) menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kemudian, menurut Suyanto (2010) sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2012:65) menyatakan katakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Sedangkan Listyarti (2012: 5) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas.Yaitu, karakter Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Kerja Keras; Kreatif; Mandiri; Demokratis; Rasa Ingin Tahu; Semangat Kebangsaan; Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi; Bersahabat/Komunikatif; Cinta Damai; Gemar Membaca; Peduli Lingkungan; Peduli Sosial; dan Tanggung Jawab. Salah satunya adalah karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Tugas yang dimaksud dalam penelitian ini pelaksanaan shalat Dhuha dengan mandiri tanpa harus disuruh atau diperintah oleh guru terlebih dahulu.

MI Muhammadiyah PK Kartasura sebagi tempat penelitian memiliki visi "Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis alam menyiapkan generasi

berkarakter kuat, berwawasan luas, unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia.” Agar terwujud visi tersebut, maka sekolah harus tampil dengan citra ibadah yang kokoh, menciptakan lingkungan yang religius dan perlu mengadakan suatu program yang dapat membantu pembentukan karakter siswa. Salah satu program keagamaan yang diadakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura ini adalah pembiasaan shalat dhuha. Sholikhin (2013: 38) menyatakan bahwa shalat Dhuha (*shalat awwabindhuha*) adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak, atau sekitar 7 hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat Zuhur.

Walaupun shalat Dhuha termasuk macam shalat sunnah, tetapi shalat Dhuha termasuk shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah kepada umat-Nya. Terbukti pada Hadist Riwayat al-Bukhari dan Muslim (Mansur & Yansyah, 2012:158), “*Kekasihku (Muhammad SAW) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak aku tinggalkan sampai aku meninggal: puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha, dan shalat Witir sebelum tidur*” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadist diatas merupakan alasan yang kuat untuk MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam membiasakan shalat dhuha bagi siswa. Pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura kepada peserta didik tentunya akan menghasilkan sikap positif kepada anak. Jika dibiasakan shalat Dhuha yang dilakukan terus-menerus setiap hari kepada siswa akan membantu siswa dalam pembentukan karakter kemandirian beribadah shalat Dhuha tersebut. Dengan sendirinya siswa akan melaksanakan shalat Dhuha tanpa adanya paksaan atau suruhan dari guru dan orang tua terlebih dahulu. Bila shalat Dhuha sudah menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam dirinya, peserta didik akan timbul perasaan yang kurang di dalam dirinya jika Shalat Dhuha ditinggalkan.

Namun pada kenyataannya, siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura tidak semua memiliki karakter mandiri dalam beribadah. Ada sebagian dari siswa yang mengerjakan shalat Dhuha karena peraturan yang berlaku di

sekolah yang harus ditaati. Siswa mengerjakan shalat Dhuha tidak karena kemandirian beribadahnya. Ada juga siswa merasa takut kepada guru jika tidak melaksanakan shalat Dhuha, sehingga mau tidak mau mereka harus melaksanakan sholat Dhuha dan tidak karena kemandirian beribadah.Sehingga ada beberapa siswa yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter mandiri beribadah. Tidak hanya di sekolah saja, di rumah siswa juga diperhatiakan dalam pembentukan karakter mandiri dalam beribadah Shalat Dhuha. Apakah dengan pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah akan mempengaruhi jika siswa berada dirumah atau pada saat libur sekolah. Apakah sudah terbentuk karakter mandiri beribadah atau belum. Jika karakter kemandirian beribadah Shalat Dhuha tersebut sudah tertanam, maka siswa akan sulit meninggalkannya walaupun pada saat dirumah atau libur sekolah.

Untuk membentuk pribadi karakter mandiri beribadah tersebut yaitu melalui kebiasaan shalat Dhuha yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lamban laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan. Dan juga diiringi motivasi untuk siswa agar karakter mandiri beribadah siswa menjadi lebih baik. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam akan **Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Mandiri Beribadah Siswa Kelas 3 MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiasaaan sholat Dhuha di MIM PK Kartasura?
2. Apakah dengan pembiasaan Sholat Dhuha dapat meningkatkan kemandirian beribadah siswa kelas 3 MI Muhammadiyah PK Kartasura?
3. Bagaimana kemandirian siswa kelas 3 MI Muhammadiyah PK Kartasura beribadah sholat Dhuha ketika liburan sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian beribadah melalui shalat Dhuha pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah PK Kartasura
3. Untuk mendeskripsikan kemandirian beribadah shalat Dhuha siswa kelas 3 MI Muhammadiyah PK Kartasura ketika liburan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat yang dapat dicapai dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian tentang Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan karakter Kemandirian Beribadah Siswa Kelas 3 MI Muhammadiyah PK Kartasura
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Memberi gambaran sejauh mana tingkat kemandirian siswa dalam beribadah shalat Dhuha di sekolah tersebut.

   b. Bagi Guru

      Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengefektivitaskan kemandirian siswa dalam beribadah melalui shalat Dhuha

   c. Bagi Mahasiswa PGSD UMS

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menyusun skripsi mahasiswa PGSD UMS.